

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Mochammad Dwi Ardiansyah**

*moch.dwiardiansyahh@gmail.com*

**Nur Handayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), leverage, and profitability on the firm value. The research was quantitative. Furthermore, the population was 45 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. Moreover, the research sample used purposive sampling. In line with that, there were 18 samples of the company during five years of observation. In total, there were 90 observation data that were analyzed by multiple linear regression. The result identified that: (1) the audit committee didn't affect the firm value; (2) the independent commissioner did not affect the firm value. This meant the small proportion of independent commissioners did not have any important role in the company; (3) Institutional ownership did not affect the firm value. It showed that less control of external stakeholders on the management performance; (4) Leverage did not affect firm value. This viewed the size of the debt owned by the company as not too concerned by investors; (5) Profitability affected firm value. It meant profitability value became an attraction for investors which increased stock price.*

*Keywords: good corporate governance, leverage, profitability, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 18 perusahaan infrastruktur dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2017-2021). Sampel pada penelitian ini mendapat sebanyak 90 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa: (1) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan; (2) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kecilnya proporsi komisaris independen tidak memiliki peran penting dalam perusahaan; (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kontrol pemegang saham eksternal terhadap kinerja manajemen; (4) Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor; (5) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas menjadi daya tarik investor yang menjadikan harga saham meningkat.

*Kata Kunci: good corporate governance, leverage, profitabilitas, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir sedang fokus pada pertumbuhan ekonomi. Fokus utama penggerak pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Berasal dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah (Atmaja, 2017). Infrastruktur juga

berpengaruh penting bagi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Rahmayani (2019) menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi memberikan sinyal baik kepada perusahaan infrastruktur bahwa hal ini dapat menjadi prospek yang bagus untuk investasi dan menghasilkan keuntungan.

Salah satu alternatif investasi yang paling banyak digunakan oleh para investor di pasar modal adalah saham. Dibandingkan dengan obligasi, saham memberikan keuntungan yang lebih besar dan investor tidak mengeluarkan dana yang cukup besar. Sebenarnya, investasi saham juga memiliki risiko tinggi sesuai dengan prinsip tinggi risiko tinggi pengembalian (*high risk high return*), dan rendah risiko rendah pengembalian (*low risk low return*). Investor hendaknya memahami saham dan pergerakan harga saham, dengan menganalisis terlebih dahulu dan mempertimbangkan risiko yang mungkin didapat karena pergerakan harga saham yang fluktuatif atau naik turun (Tyas, 2020).

Perusahaan merupakan badan usaha yang beraktivitas untuk memperoleh pengembalian hasil dari investasi. Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen pada beberapa dimensi, antara lain arus kas bersih perusahaan dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan (Aries, 2011:158). Bagi para investor, nilai perusahaan menjadi konsep yang penting sebab nilai perusahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik manajemen dapat mengelola aset. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan harus dapat dimaksimalkan karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dilakukan karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai ketika ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain, termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk dapat bekerja sama dalam mengambil keputusan keuangan dengan memaksimalkan modal kerja. Apabila tindakan manajer dan pihak lain berjalan sudah sesuai, masalah tidak akan muncul di antara kedua pihak. Kenyataannya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak seringkali menimbulkan masalah. Adanya masalah antara manajer dengan pemegang saham dikenal dengan masalah keagenan (*agency problem*). Adanya masalah keagenan tersebut memiliki arti tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham tidak tercapai. Perlu sebuah kontrol dari pihak eksternal, dimana peran pengawasan dan kontrol yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor tentang tingkat kesuksesan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat diraih dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*). Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* yang baik bertujuan untuk mempermudah pencapaian dari tujuan perusahaan dan merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan. Selain itu juga menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjabarkan seluruh informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya sebagai hiasan belaka, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Andani, 2015).

Mekanisme yang dapat digunakan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan Institusional. Mekanisme ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, diharapkan hasil perusahaan akan

meningkat dengan pengawasan tersebut. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Perdana, 2014:2). Selain *Good Corporate Governance* (GCG) ada unsur lain yang menyebabkan nilai suatu perusahaan dapat meningkat yaitu dengan meningkatnya *leverage* suatu perusahaan.

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menempatkan perusahaan dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam banyak hutang dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Investor akan melihat jumlah utang perusahaan. Apabila utang perusahaan besar, investor akan mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Fahmi, 2015).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau rasio laba terhadap penjualan. Profitabilitas merupakan dasar dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh setiap perusahaan. Ketika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan semakin baik berdasarkan rasio laba. Nilai yang tinggi menggambarkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan yang tinggi, tercermin dari tingkat pendapatan dan arus kas. Indikator ini membantu untuk memahami berapa banyak pengembalian yang dapat diharapkan investor atas investasi mereka. Meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini tergantung pada bagaimana investor melihat peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh asetnya dalam memperoleh laba. Semakin baik perusahaan tersebut mengelola asetnya maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas dan adanya hasil penelitian yang beragam diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, (2) Menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (3) Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (4) Menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (5) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan suatu hubungan antara manajemen (agen) dengan principal (pemilik usaha). Agar hubungan keagenan ini berjalan dengan baik, principal akan menyerahkan wewenang kepada manajemen dengan tujuan agar manajemen mengolah perusahaan dan mengambil keputusan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan principal akan mengawasi kinerja manajemen. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan lebih baik daripada principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* mengasumsikan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan sendiri. Principal termotivasi untuk menyejahterahkan dirinya melalui profitabilitas atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan manajemen termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kompensasi.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal untuk memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bagi investor dan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2013), *signalling theory* merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sehingga akan memengaruhi respon investor terhadap perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menyampaikan informasi pada investor mengenai kondisi serta prospek perusahaan. Informasi yang telah diterima oleh investor dapat menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Jika sinyal yang diterima dari perusahaan baik atau *good news* maka kondisi pasar akan berdampak baik pada kenaikan volume perdagangan saham, sebaliknya jika sinyal yang diterima buruk atau *bad news* maka kondisi pasar akan berdampak buruk pada penurunan harga dan volume perdagangan saham. Dengan menggunakan *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham dalam menyajikan informasi.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari sekuritas hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan adalah pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Meidiawati, 2016: 3).

Nurlela dan Islahuddin (2008) berisi bahwa *Enterprise Value* (EV) atau disebut juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator untuk pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya, tujuan manajemen keuangan merupakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun dibalik tujuan tersebut, masih terjadi konflik antara pemilik perusahaan dengan pemilik modal sebagai kreditur. Ketika perusahaan berjalan lancar, nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai obligasi tidak akan terpengaruh sama sekali. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai saham dapat menjadi indeks yang cocok untuk mengukur efisiensi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai aset perusahaan atau maksimalisasi nilai saham perusahaan. Tujuan memaksimalkan harga saham bukan berarti bahwa para manajer harus berusaha meningkatkan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Awal diperkenalkan kata *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Cadbury Committee di tahun 1992 yang dikenal dengan *Cadbury Report*. Beragam pengertian dari *Good corporate governance*. Cadbury Committee (1992) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, beserta para pemegang kepentingan

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2011), mengutip definisi Cadbury Committee mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

**Leverage**

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dan aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang (Kasmir, 2017:113). Semakin besar nilai *leverage* berarti risiko yang akan didapatkan investor akan semakin besar dan para investor akan meminta keuntungan yang lebih besar. *Leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutang dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

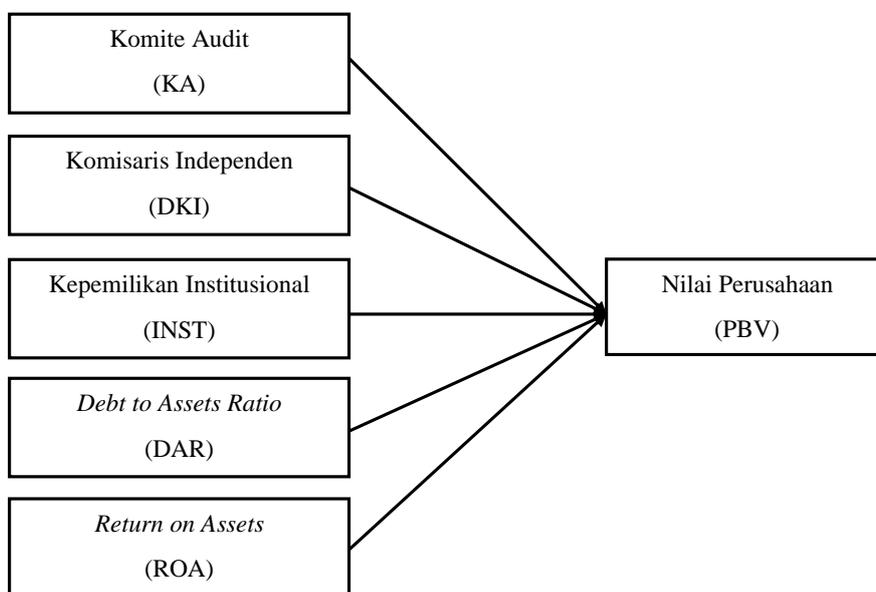
Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Kasmir (2017) mendefinisikan bahwa DAR adalah salah satu rasio utang yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Fungsi utama dari *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva atau aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin besar nilai DAR, menunjukkan bahwa semakin besar nilai aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

**Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini dilakukan agar investor dapat melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Peningkatan profit akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan (*profitable*) dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh bagi investor yang melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan profit maka semakin besar *return* yang diperoleh investor, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dan nilai perusahaan juga meningkat

**Rerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan teoritis serta permasalahan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka model penelitian yang digunakan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tanggung jawab utama komite audit adalah mengawasi proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan manajer perusahaan melaporkan kinerja keuangannya dengan cara yang etis. Jensen dan Meckling (1976) menurut pendapatnya komite audit dapat mengurangi konflik keagenan karena peran komite audit ialah melindungi kepentingan pemegang saham dari aktivitas manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh manajemen. Peran utama komite audit merupakan membantu dewan komisaris dalam memenuhi peran pengawasannya. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan mendorong kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut hasil Penelitian Fitriyani (2019), keberadaan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dihasilkan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris Independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang independen dan tidak memiliki hubungan dengan anggota komisaris yang lain, para pemegang saham, direktur serta manajer perusahaan. Amrizal dan Rohmah (2017) mengungkapkan bahwa peran komisaris independen adalah untuk penyeimbang dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak terkait lain. Banyak jumlah komisaris independen menunjukkan dewan komisaris telah menjalankan tugas dan koordinasinya dengan baik. Karena jumlah komisaris independen mencerminkan integritas kesalahan dewan direksi yang lebih tinggi.

Berdasar pembuktian oleh penelitian Kumalasari (2017) yang menemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan adanya komisaris independen membatasi peluang manajer untuk melakukan kesalahan dan melakukan kecurangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzami (2018) dan Damaianti (2018) mengemukakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dihasilkan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan saham oleh institusi penting dalam hal pengawasan yang optimal kepada manajemen sehingga dapat menekan perilaku oportunistik yang tidak sesuai tujuan perusahaan yang dilakukan manajemen sehingga dapat memantau dalam hal pengambilan keputusan perusahaan. Pengawasan dapat meningkatkan kinerja manajemen dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Jayaningrat *et al.*, (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dihasilkan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber keuangan perusahaan yang memiliki biaya dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin semua utang dengan seluruh modalnya. Menurut Fahmi (2013: 175), bahwa hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya publik akan ragu ketika perusahaan memiliki kondisi utang yang *extreme leverage*, apakah utang itu bisa dilunaskan atau tidak.

Semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan dalam kaitannya dengan aset, maka semakin besar risiko perusahaan harus memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio *leverage* menggambarkan besarnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dan semakin besar pula beban biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Disaat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para pemegang saham akan terlihat yaitu dalam bentuk “pelepasan saham”. Berdasarkan penelitian Kumalasari (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dihasilkan hipotesis:

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasar penelitian Marinda (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa prospek perusahaan yang baik, sehingga menciptakan permintaan investor terhadap saham. Reaksi positif dari para investor dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Hergianti (2020) juga mengemukakan bahwa tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti kemampuan perusahaan untuk melanjutkan aktivitasnya akan tetap tinggi di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan yang tergambarkan dari harga saham juga akan meningkat. Tingginya hasil laba yang dicapai menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik. Perusahaan seperti itu banyak dicari dan investor bertujuan untuk membeli saham mereka. Semakin besar permintaan investor untuk saham tersebut, semakin mempengaruhi harga saham dan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham, dengan kenaikan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulan dari penjelasan diatas dapat dihasilkan hipotesis:

H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Jika populasi terlalu banyak maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi yang ada. Untuk mempermudah saat pengambilan sampel maka harus menentukan sampel yang akan diambil dalam populasi tersebut. Maka dari itu kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, (2) Perusahaan infrastruktur yang tidak ditemukan laporan keuangan pada BEI tahun 2017-2021, (3) Perusahaan infrastruktur yang tidak mendapat laba secara konsisten pada tahun 2017-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian pada penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan dokumentasi perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang dapat diakses melalui situs *www.idx.co.id*

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini berasal dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance (GCG)* yang mempunyai tiga kuasa (proksi) yaitu komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional, lalu *leverage* dengan satu proksi *debt to asset ratio*, serta profitabilitas yang juga memiliki satu proksi yaitu *Return on Assets*.

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Berdasar hal tersebut berarti nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, yang mengukur perkembangan harga saham berkaitan dengan nilai. Secara sistematis perhitungan PBV dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

#### Variabel Independen

##### Komite Audit

Komite audit diukur berdasar jumlah anggota komite audit diperusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, rumus perhitungan komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$$

##### Komisaris Independen

Komisaris independen ditentukan berdasar rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan. Berdasarkan uraian tersebut, rumus perhitungan dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur berdasar persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

### Leverage

Keputusan pembelanjaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika alokasi perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas dapat menghasilkan keuntungan yang besar, maka termasuk kategori ekonomi yang baik. Sebaliknya, jika penggunaan utang lebih kecil dibanding ekuitasnya, ekonomi dikatakan buruk bagi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan antara aset dengan hutang perusahaan. Debt Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan berhungan dengan Statistik deskriptif, yaitu suatu pernyataan statistik yang digunakan dalam melakukan analisa suatu terhadap kumpulan data dengan pemberian gambaran yang sudah diakumulasikan dan dapat diketahui melalui rata-rata suatu nilai (*mean*), varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *range*, dan yang lain-lainnya

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Ada cara untuk mendeteksi yaitu dengan dua cara yang pertama menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan yang kedua menggunakan grafik *probability plot*. Menurut Ghazali (2013:160-165), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut: (1) Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan cara (a) Jika angka signifikan > 0,05 berarti data berdistribusi normal. (b) Jika angka signifikan < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Apabila melihat grafik *probability plot* dengan cara (a) jika data tersebar mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas (b) jika data tidak tersebar jauh maka dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2013), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, yaitu dapat dilihat dengan cara berikut: (a) Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 (b) Nilai *Tolerance* > 0,10 (c) Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang memiliki koefisien lemah antar variabel independen, jika variabel bebasnya memiliki korelasi yang cukup tinggi maka terjadi indikasi adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Ghozali (2013), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (a) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif (b) Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi (c) Angka D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013:139), mendeteksi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik dan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Didalam menguji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji gletjer dengan asumsi apabila  $\alpha > 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

### Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah kumpulan atas data-data yang kemudian dianalisis dengan melakukan metode analisis regresi (Ghozali, 2013). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DKI + \beta_3 INST + \beta_4 DAR + \beta_5 ROA + e$$

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur ketepatan fungsi regresi sampel untuk mentaksir nilai aktual secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan statistik t. Dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dan menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris (Ghozali, 2013:97)

### Uji Hipotesis (t)

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk

mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. Adapun kriteria pengujian secara individual menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$  sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (b) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui sumber yang ada. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2017 sampai dengan 2021 sebagai objek penelitian. Sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 90. Berikut hasil sampelnya:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Sebelum Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	90	3.00	7.00	3.2556	.72764
DKI	90	.20	.67	.3831	.11564
INST	90	.43	.90	.6530	.13004
ROA	90	.00	.18	.0551	.04053
DAR	90	.10	.88	.5264	.19018
PBV	90	.20	9.14	1.8701	1.57692
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil pada tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jumlah sampel data pengamatan yang diteliti sebanyak 90 pada 5 tahun terakhir yaitu 2017-2021. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh terdapat 23 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari pengamatan yang menyebabkan data tidak normal. Data pengamatan yang awalnya berjumlah 90 data menjadi 67 data karena 23 data *outlier* tersebut dihilangkan. Maka, hasil data pengamatan dalam penelitian yang telah diolah pada tabel 1 dengan sampel perusahaan infrastruktur sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	67	3.00	5.00	3.0896	.33626
DKI	67	.20	.67	.3518	.09962
INST	67	.43	.90	.6682	.13789
ROA	67	.00	.13	.0500	.03621
DAR	67	.10	.86	.4941	.18637
PBV	67	.20	3.97	1.3731	.81007
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa: Variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel komite audit sebesar 3,0896 dan nilai standar deviasi sebesar 0,33626.

Variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,3518 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09962.

Variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,43, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,90. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,6682 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13789.

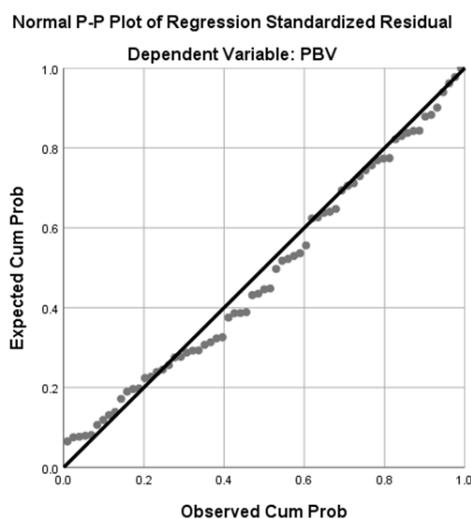
Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,86. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 0,4941 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18637.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,13. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,0500 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03621.

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,97. Nilai rata-rata hitung (mean) pada variabel *Price Book Value (PBV)* sebesar 1,3731 dan nilai standar deviasi sebesar 0,81007.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Gambar 2  
Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan pencarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data sampel penelitian berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67937396
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,005$ , Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas. Hasil dari uji normalitas yang menggunakan Probability Plot (P-P Plot) dan Kolmogorov-smirnov telah memenuhi kriteria asumsi normalitas

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KA	.809	1.236
DKI	.788	1.270
INST	.507	1.971
ROA	.658	1.520
DAR	.416	2.405

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF masing-masing variabel independen  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari gejala multikolinieritas karena memiliki hasil nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson. Batas nilai dalam menggunakan uji Durbin-Watson yaitu jika angka DW berada dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, angka DW yang berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan angka DW berada diatas +2 maka autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.239	.70667	1.264

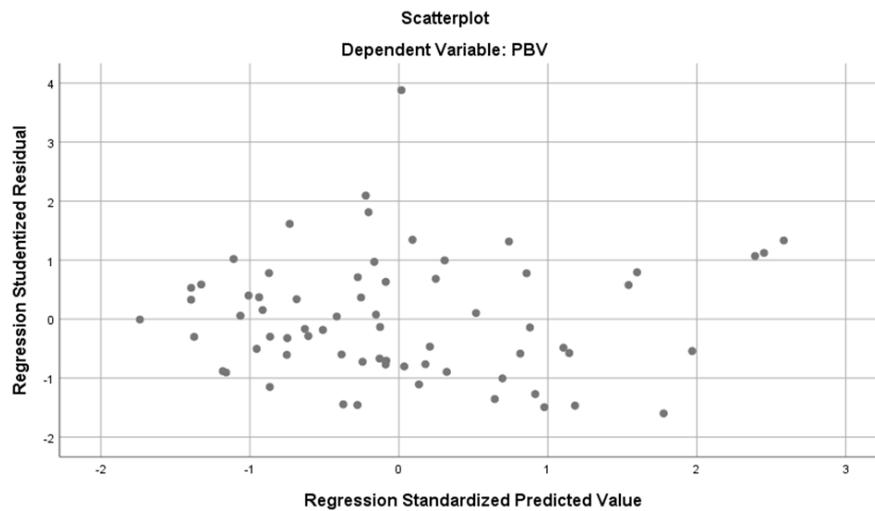
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,264. Hasil dari uji tersebut berada diantara nilai -2 dan +2, maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini yang digambarkan dengan grafik *scattlerplot* dapat memberikan gambaran terhadap hasil yang didapat terjadi

heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat dijelaskan pada gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak diatas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda di lakukan untuk menganalisa nilai dari masingmasing variabel independen dengan variabel dependen melalui persamaan. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* yang di proksikan dengan komite audit, komisaris independent dan kepemilikan institusional, *leverage* yang di proksikan dengan *Debt To Assets Ratio* (DAR), dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil linier berganda disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.636	1.103		.577	.566
KA	.005	.288	.002	.019	.985
DKI	1.942	.984	.239	1.973	.053
INST	-.467	.886	-.080	-.528	.600
ROA	10.563	2.962	.472	3.567	.001
DAR	-.360	.724	-.083	-.497	.621

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,636 + 0,005 KA + 1,942 DKI - 0,467 INST + 10,563 ROA - 0,360 DAR + e$$

### **Konstanta ( $\alpha$ )**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai konstanta sebesar 0,636 yang menunjukkan apabila variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return on Assets (ROA)* sama dengan nol (0) atau konstan. Maka hasil dari nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0,636.

### **Koefisien Regresi KA**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien komite audit sebesar 0,005. Tanda positif pada hasil koefisien menunjukkan hubungan searah antara komite audit dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika komite audit meningkat maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika komite audit menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

### **Koefisien Regresi DKI**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 1,942. Tanda positif pada hasil koefisien menunjukkan hubungan searah antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika dewan komisaris independen meningkat maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika dewan komisaris independen menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

### **Koefisien Regresi INST**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,467. Tanda negatif pada hasil koefisien menunjukkan hubungan tidak searah antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika kepemilikan institusional meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika kepemilikan institusional menurun maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

### **Koefisien Regresi DAR**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien *leverage* sebesar -0,360. Tanda negatif pada hasil koefisien menunjukkan hubungan tidak searah antara *leverage* dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika *leverage* menurun maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

### **Koefisien Regresi ROA**

Melihat hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai koefisien profitabilitas sebesar 10,563. Tanda positif pada hasil koefisien menunjukkan hubungan searah antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Kelayakan Model (F)**

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi agar dapat diolah lebih lanjut. Ghazali (2013) menyatakan bahwa uji F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.848	5	2.570	5.145	.001 <sup>b</sup>
	Residual	30.462	61	.499		
	Total	43.310	66			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, hasil uji statistik f atau uji kelayakan model dapat diketahui nilai F sebesar 5,145 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji ini adalah seluruh variabel independen yang meliputi komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini digunakan adalah untuk mengukur sejauh mana variabel yang dimiliki suatu model regresi didalam menjelaskan macam-macam variabel dependen. Hasil uji tersebut, apabila didapatkan nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan adalah kecil, uji tersebut menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas kemampuannya. Jika nilai yang dihasilkan mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi yang dapat dijelaskan pada Tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.239	.70667	1.264

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8, hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R-Square) sebesar 0,239. Artinya, 23,9% menunjukkan bahwa variabel dependen (PBV) dijelaskan oleh variabel independen (KA, DKI, INST, DAR, dan ROA). Sisanya sebesar 76,1% (100% - 23,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian

### Uji Hipotesis (t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara yang digunakan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Jika angka signifikansi uji t  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika angka signifikansi uji t  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.636	1.103		.577	.566
	KA	.005	.288	.002	.019	.985
	DKI	1.942	.984	.239	1.973	.053
	INST	-.467	.886	-.080	-.528	.600
	ROA	10.563	2.962	.472	3.567	.001
	DAR	-.360	.724	-.083	-.497	.621

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

### Pembahasan

#### Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki nilai B sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,985 > 0,05$ . Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Zamzami (2018) yang mengungkapkan bahwa penambahan komite audit tidak menjamin nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebab komite audit belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal melainkan hanya sebagai keinginan perusahaan untuk mematuhi peraturan. Terlalu banyak anggota komite audit tidak baik bagi perusahaan karena akan ada banyak pekerjaan yang terpecah.

#### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki nilai B sebesar 0,239 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,053 > 0,05$ . Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan semakin banyak anggota dewan komisaris independen akan menyebabkan kesulitan dalam koordinasi antar anggota dewan komisaris independen dengan komite audit dan dapat menghambat pengawasan. Hasil yang kurang signifikan dalam implementasi mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* melalui peran mereka menjamin strategi perusahaan, memastikan bahwa dalam mengelola perusahaan dipantau dan akuntabilitas ditegakkan. Dengan begitu, perusahaan akan mengalami kecurangan oleh pihak manajemen dan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki nilai B sebesar -0,080 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,600 > 0,05$ . Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak institusi tidak dapat secara efektif mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga manajemen dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginan mereka. Asimetri informasi ini merupakan kendala bagi lembaga dalam mengawasi perilaku manajemen, karena informasi yang dipegang oleh lembaga tidak sebaik

informasi yang dipegang oleh manajemen, sehingga lembaga mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku manajemen. Dengan demikian kepemilikan perusahaan lain tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamzami (2018), yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi  $0,358 > 0,050$ .

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* memiliki nilai B sebesar  $-0,083$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,621 > 0,05$ . Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh karena sebagian besar investor dan calon investor yang memutuskan berinvestasi tidak memperhatikan besar kecilnya nilai utang. Dibandingkan dengan nilai asetnya, nilai utang perusahaan tergolong tinggi. Namun investor tetap tidak mempertimbangkan risiko atas besarnya utang perusahaan infrastruktur tersebut. Sebab investor menganggap perusahaan infrastruktur memiliki nilai *leverage* tinggi merupakan hal yang wajar dimana dalam melakukan pembangunan pihak perusahaan harus mengeluarkan modal sendiri terlebih dahulu, setelah ada perkembangan dalam pembangunan maka *client* akan memberikan dana sesuai kesepakatan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa penggunaan utang yang tinggi, dapat menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar. Sehingga *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai B sebesar  $0,472$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya investor mempertimbangkan profitabilitas perusahaan saat mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Marinda (2019) dan Nastiti (2022) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Damaianti (2019) dan Damayanti (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel perusahaan sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) periode 2017-2021. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan selain perusahaan infrastruktur, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel independen selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini, (3) Bagi Investor, menurut penelitian disarankan agar memperhatikan nilai perusahaan dan profitabilitas sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, dan S. Rohmah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*. 76-89.
- Andani, V. A. 2015. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(10). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Aries, H. P. 2011. *Valuasi Perusahaan*. PPM. Jakarta Pusat.
- Atmaja, H. K. 2017. Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi* 3(4).
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2013. *Fundamentals of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Buku Kedua. Edisi Kesebelas Terjemahan: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Cadbury Committee, 1992. *Report of The Committee on the Financial Aspects of corporate Governance*. Gee. London.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_, I. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2011. <http://fcgi.co.id//>. Diakses pada 16 oktober 2022.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hergianti, A.N. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 9(2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Jayaningrat, I. G. A. A., M. A. Wahyuni, dan E. Sujana. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1): 1-12.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4): 305-360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumalasari, A. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(6).
- Meidiawati, K. 2016. Pengaruh *Size*, *Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai. Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 5(2).
- Nurlela, R dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, 23-24 Juli.
- Perdana, R. S. 2014. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rahmayani, H. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utility dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). *Tesis*. Universitas Islam Riau. Riau.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9: 41-48.
- Tyas, N. P. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Zamzami. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Skripsi*. IAIN Batusangkar.